



Bersifat Endemis, Tetap Waspadai Leptospirosis

YOGYA (KR) - Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengimbau masyarakat untuk tetap menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama membiasakan cuci tangan pakai sabun, guna mencegah penularan bakteri leptospirosis. Sejak awal tahun ini atau Januari hingga Februari 2026 telah ditemukannya enam kasus leptospirosis.

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dr Endang Sri Rahayu, menjelaskan kasus leptospirosis di Kota Yogyakarta memang selalu ada setiap tahun atau bersifat endemis. "Ya, selalu ada tiap tahun. Istilahnya endemis. Tidak tinggi, tetapi tetap harus diwaspadai," ujarnya, Kamis (5/3).

Berdasarkan pendataan oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2023 tercatat 11 kasus, tahun 2024 sebanyak sembilan kasus, dan tahun 2025 sebanyak 14 kasus. Sementara sejak Januari enam kasus yang ditemukan tahun ini merupakan warga berdomisili Kota Yogyakarta. Seluruh pasien telah menjalani perawatan dan dilaporkan sembuh.

"Kasus ditemukan di lingkungan yang terdapat tikus. Namun, penularan tidak semata-mata terjadi di rumah. Aktivitas di luar rumah seperti di pasar, sungai, sawah, atau tempat lain yang berisiko terpapar air tercemar juga menjadi faktor penting," imbuhnya.

Menurut Endang leptospirosis merupakan penyakit zoonosis yang ditularkan melalui bakteri Leptos-

pira, yang umumnya berasal dari urine tikus terinfeksi. Bakteri dapat masuk ke tubuh melalui luka di kulit maupun mukosa seperti mata, hidung, mulut, dan telinga. Penularan bisa terjadi melalui air, makanan, minuman, atau benda yang terkontaminasi bakteri tersebut.

Dirinya menjelaskan, gejala awal leptospirosis meliputi demam, pusing, nyeri otot terutama nyeri pada betis mata merah atau kekuningan, serta berkurangnya jumlah urine. Karena gejalanya mirip masuk angin, masyarakat sering kali tidak menyadari infeksi tersebut. "Demamnya biasanya tidak terlalu tinggi, sekitar 37-38 derajat, tapi nyeri betis itu khas. Kalau ada gejala seperti itu, segera periksa ke fasilitas kesehatan," tandasnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005